

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pengukuran kinerja perusahaan menjadi hal yang sangat penting bagi manajemen untuk melakukan evaluasi terhadap performa perusahaan dan perencanaan tujuan di masa mendatang. Berbagai informasi dihimpun agar pekerjaan yang dilakukan dapat dikendalikan dan dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas pada seluruh proses bisnis perusahaan. Gambaran mengenai kinerja perusahaan bisa didapatkan dari dua sumber, yakni informasi finansial dan informasi nonfinansial. Informasi finansial didapatkan dari penyusunan anggaran untuk mengendalikan biaya. Sedangkan informasi non-finansial merupakan faktor kunci untuk menetapkan strategi yang dipilih guna melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan. Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Peningkatan kinerja suatu perusahaan harus berdampak pada peningkatan kinerja keuangan, maka sudah selayaknya pandangan terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang bukan saja dipandang dari sisi keuangan saja tetapi juga non keuangan seperti proses bisnis internal, kapabilitas dan komitmen personelnnya karena hal tersebut berhubungan langsung dengan hasil akhir yang berkelanjutan. Hal ini didasarkan pada

kenyataan bahwa pengukuran kinerja yang hanya berdasarkan kinerja keuangan saja memiliki kelemahan, yaitu tidak mampu untuk mempresentasikan kinerja aktiva tak berwujud (*intangible asset*) dalam laporan keuangan secara memadai, padahal struktur harta/aset perusahaan di era informasi ini justru didominasi oleh aktiva tak berwujud. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan kinerja keuangan perusahaan yang baik salah satunya dengan tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk penelitian ini adalah ROE (*return on equity*).

Salah satu perusahaan bank terbesar adalah Bank Central Asia (BCA) dimulai pada tahun 1955, pada tahun 1970an, nama bank resmi memakai nama PT Bank Central Asia (BCA) dan berhasil memperkuat jaringan cabang serta berkembang menjadi Bank Devisa. Tahun 1980an, BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan online system untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. tahun 1990an, BCA memulai layanan ATM (Anjungan Tunai Mandiri). Selain itu BCA juga mulai bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. Tahun 2000an, BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, internet banking KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain lain. Untuk mengetahui kinerja keuangan dapat dilihat dari size perusahaan, leverage, growth dan sebagainya.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran total aset, nilai pasar saham, total penjualan. Secara umum bahwa perusahaan yang lebih besar mampu menciptakan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dapat mengalokasikan perputaran asetnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih

besar. Ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada saat perusahaan akan melakukan pinjaman perusahaan yang besar akan memiliki aktiva yang besar untuk dijadikan sebuah jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan mudah dalam memperoleh pinjaman. Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses yang mudah ke sumber dana baik pasar modal atau perbankan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam rangka peningkatan laba. Menurut Wardhani et al.(2020) Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Hal ini menjadikan kecenderungan investor lebih percaya menanamkan modalnya ke perusahaan dengan ukuran besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar juga cenderung lebih mudah memperoleh sumber dana keuangan dibanding perusahaan berukuran kecil. Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Selanjutnya *Leverage* Menurut Kasmir (2018:151), *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Hutang sering disebut sebagai klaim tertentu pada pihak lain terhadap aktiva, hal ini disebabkan perusahaan dapat memiliki aktiva atau jasa karena adanya pihak lain yang menyediakan dana untuk memperoleh aktiva atau jasa tersebut. Untuk melihat seberapa besar leverage yang digunakan perusahaan dapat diukur melalui rasionya. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Jadi dapat disimpulkan leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bank membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan utang. Jika rasio ini terlalu tinggi tentu berdampak tidak baik untuk bank. *Leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal

sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin besar tingkat leverage menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan serta semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan.

Selanjutnya *growth* rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah berkembang dan memiliki prospek yang dinilai akan menguntungkan karena diprediksi akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Sehingga pertumbuhan perusahaan akan sangat diharapkan oleh internal perusahaan supaya mendapat kepercayaan dan *image* yang positif di mata publik, menarik investor baru, mempertahankan investor lama dan mempermudah proses kredit. Untuk membuat rasio pertumbuhan perusahaan terus naik, manajemen harus berupaya optimal dalam operasinya untuk membuat semua pos-pos dalam perusahaannya pun ikut naik. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Perusahaan diharapkan tumbuh secara terus menerus, secara konstan. Faktor penentunya adalah kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial. Jika ekonomi baik, pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik dan sebaliknya. Jika manajemen profesional pada umumnya perusahaan baik dan sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Berikut laporan kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022

Tabel 1.1

Size, DER, Growth dan ROA PT Bank Central Asia Tbk 2015-2022

TAHUN	PERIODE	Size(ln)	DER(%)	Growth(%)	ROA(%)
2015	Triwulan I	20,21	0,44	0,075	1,74
	Triwulan II	20,23	0,42	0,078	2.52

	Triwulan III	21,12	0,47	0,089	2.15
	Triwulan IV	19,12	0,41	0,092	3.14
2016	Triwulan I	20,17	0,49	0,011	3,98
	Triwulan II	20,13	0,55	0,011	3,16
	Triwulan III	20,25	0,45	0,012	3,67
	Triwulan IV	20,30	0,41	0,012	3,89
2017	Triwulan I	20,09	0,56	0,012	3.77
	Triwulan II	20,35	0,42	0,012	3.56
	Triwulan III	20,21	0,54	0,012	3.62
	Triwulan IV	20,25	0,41	0,012	3,67
2018	Triwulan I	20,65	0,44	0,011	3,99
	Triwulan II	19,12	0,56	0,011	3,54
	Triwulan III	20,47	0,45	0,011	3,86
	Triwulan IV	20,33	0,40	0,011	3,97
2019	Triwulan I	20,25	0,43	0,012	3,02
	Triwulan II	20,10	0,40	0,012	3,21
	Triwulan III	19,09	0,41	0,011	3,33
	Triwulan IV	19,61	0,47	0,011	3,56
2020	Triwulan I	19,27	0,41	0,013	3,33
	Triwulan II	20,81	0,49	0,014	3,43
	Triwulan III	20,09	0,44	0,015	3,55
	Triwulan IV	20,25	0,46	0,016	3,43
2021	Triwulan I	20,11	0,49	0,017	3,14
	Triwulan II	20,42	0,47	0,017	3,17
	Triwulan III	20,17	0,41	0,018	3,47
	Triwulan IV	20,21	0,49	0,019	3,01
2022	Triwulan I	20,07	0,44	0,022	3,14
	Triwulan II	20,27	0,43	0,020	3,23
	Triwulan III	20,31	0,44	0,021	3,54
	Triwulan IV	20,12	0,46	0,024	3,44

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan yang terkecil berada pada tahun 2019. Kemudian dari data pertumbuhan perusahaan dapat dilihat bahwa nilai pertumbuhan perusahaan setiap tahun menaik. Kemudian pada data ROA pada table dapat disimpulkan setiap tahunnya meningkat, namun untuk mempertahankan dan meningkatkan perubahan serta kinerja keuangan maka perlu memerhatikan indikator pendorong kinerja keuangan. Berdasarkan data-data diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Size, Leverage, Growth* Terhadap Kinerja Keuangan PT Bank Central Asia Tbk Pada Tahun 2015-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *Size* terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Growth* terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022?
4. Bagaimana pengaruh *Size, Leverage* dan *Growth* secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2015-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Size* terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Growth* terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Size, Leverage* dan *Growth* secara bersama-

sama terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini sekiranya dapat menjadi sumber informasi bagi perusahaan PT. Bank Central Asia Tbk yang dapat dijadikan sebagai tambahan informasi evaluasi yang bersangkutan dengan keuangan dalam analisis rasio keuangan.

3. Bagi Calon Investor

Penelitian ini sekiranya bisa digunakan investor sebagai tambahan informasi dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan tertentu.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi untuk penelitian selanjutnya tentang topik-topik yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu prestasi manajemen yang diukur dari sisi keuntungan yaitu memaksimalkan nilai keuangan. Hasil dari pengukuran kinerja keuangan sangat berarti bagi pihak yang berkepentingan agar bisa melihat keadaan perusahaan serta tingkat keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktifitas operasional. Kinerja perusahaan adalah suatu usaha resmi yang dilaksanakan perusahaan untuk mengetahui efisiensi serta efektivitas dari kegiatan perusahaan yang sudah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2018:142) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan ini bisa diukur dari keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba dan kewajiban jangka panjang, keahlian perusahaan dalam mendapatkan laba serta membiayai aktivitasnya dengan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ada beberapa tingkat dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, diantaranya, melakukan review terhadap data laporan keuangan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, dan mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dalam perusahaan dalam meningkatkan laba, sehingga dapat melihat prospek,

pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Tujuan dari analisis keuangan adalah untuk membantu menunjukkan kelemahan dan kekuatan dalam bidang fungsional dari sudut pandang kondisi.

Analisis keuangan merupakan salah satu saran paling penting untuk menilai kekuatan perusahaan tersebut. Analisis keuangan menyediakan suatu ukuran bagi manajer tentang jalannya perusahaan dibandingkan dengan prestasinya pada tahun-tahun yang lalu dengan pesaingnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard dan tujuan yang telah diciptakan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio atau disebut dengan indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan lainnya. Analisis rasio keuangan dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal).

Menurut Rudianto, (2012) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Menurut Jumingan, (2019) kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut penghimpunan dana maupun penyerahan dana, yang bisa diukur dengan kecukupan modal dan likuiditas. Menurut Munawir, (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan”.

Dari pengertian beberapa ahli di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas serta profitabilitas. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dengan lebih mudah dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan di tiap periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Secara umum bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan prestasi

yang bis dicapai oleh perusahaan dibidang keuagn dalam suatu teertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusaahaan serta sejauh mana aset yang tersedia, perusahaan mampu maancapai keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan keahlian manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efesiensi serta efektif.

2.1.1.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015:25), pengukuran kinerja keuangan adalah suatu usaha formal untk mengevaluasi efesiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat dari prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengndalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada banyak manfaat yang di dapat dari pengukuran kinerja keuangan diantaranya dalah agar bisa mengetahui kondisi atau posisi keuangan suatu perusahaan. Adapun mamfaat penilaian kinerhaa keuangan perusahaan menurut Harjito & Martono, (2018) adalah:

- 1) Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan lkegiatanannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi atau bagian dalam pencapaian tujuan pengukurn seecara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

- 4) Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 5) Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir, (2014) adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut di likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Mengetahui tingkat probabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- 4) Mengetahui stabilitas usaha yaitu: kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.1.4 Indikator Kinerja Keuangan

Menurut Dendawijaya (2015:118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk mendapatkan laba bagi perusahaan. Formulasi dari *Return On Assets* dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan (Size)

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran total aset, nilai pasar saham, total penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2012:4), Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Menurut Hartono (2015: 254), pengertian ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Secara umum bahwa perusahaan yang lebih besar mampu menciptakan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, karena perusahaan besar dapat mengalokasikan perputaran asetnya untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat berpengaruh pada saat perusahaan akan melakukan pinjaman perusahaan yang besar akan memiliki aktiva yang besar untuk dijadikan sebuah jaminan dalam sumber pendanaan sehingga akan mudah dalam memperoleh pinjaman.

Perusahaan dengan ukuran yang besar akan memiliki akses yang mudah ke sumber dana baik pasar modal atau perbankan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam rangka peningkatan laba. Menurut Wardhani et al.(2020) Ukuran perusahaan tidak bisa digunakan jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus. Hal ini menjadikan kecenderungan investor lebih percaya menanamkan modalnya ke perusahaan dengan ukuran besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Perusahaan besar juga cenderung lebih mudah memperoleh sumber dana keuangan dibanding perusahaan berukuran kecil. Menurut Riyanto (2013:313) ukuran perusahaan adalah Besar kecilnya

perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Saemargani dan Mustikawati (2015) Ukuran Perusahaan adalah skala untuk menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diproksikan dengan beberapa cara antara lain total aktiva dan total penjualan. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin bagus kinerjanya. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki total asset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut.

2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, pendapatan atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolok ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan, dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan total asset yang kecil. Menurut Jogiyanto (2013:282) menyatakan bahwa ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Ukuran perusahaan dihitung dengan cara: $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LnTotal Aktiva}$. *Size* (ukuran perusahaan) dalam penelitian ini adalah logaritma natural dari besarnya total aset (Ln Total Asset) yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. Menurut Hartono (2015: 282), ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

$$\text{Ukuran Perusahaan (X1)} = \text{LnTotal Aktiva}$$

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Pengertian Leverage

Faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*) dimana sumber utama pendapatan bank berasal dari dana masyarakat dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. Bagi bank, penghimpunan dana dari masyarakat merupakan hutang yang harus dibayarkan pada waktu tertentu. Menurut Kasmir (2018:151), leverage digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Menurut Ghazali dan Chariri (2016:90) hutang sering disebut sebagai klaim tertentu pada pihak lain terhadap aktiva, hal ini disebabkan perusahaan dapat memiliki aktiva atau jasa karena adanya pihak lain yang menyediakan dana untuk memperoleh aktiva atau jasa tersebut. Untuk melihat seberapa besar leverage yang digunakan perusahaan dapat diukur melalui rasionya. Menurut Harahap (2013:156) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Menurut Fahmi (2012:45) Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Sedangkan dalam arti luas Kasmir (2012:89) mengatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. Jadi dapat disimpulkan leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa besar bank membiayai seluruh kegiatan operasionalnya dengan utang. Jika rasio ini terlalu tinggi tentu berdampak tidak baik untuk bank.

Leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjahi dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage suatu perusahaan. Keputusan tentang sumber pendanaan mana

yang akan dipilih sepenuhnya berada ditangan manajemen. Apapun pilihanya pasti telah melalui pertimbangan yang matang dengan membandingkan kekurangan dan kelebihan masing-masing alternatif. Jika suatu perusahaan memilih sumber pendanaan eksternal yaitu berupa hutang.

Semakin besar tingkat leverage menunjukkan bahwa semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan serta semakin besar tingkat keuntungan yang diharapkan akan diperoleh oleh perusahaan (Syamsuddin ,2013). Tingkat leverage yang aman berada pada kondisi 40%, dan *extreme leverage* berada pada kondisi 80%-90% dimana pada kondisi ini perusahaan sedang berada pada kesulitan keuangan. Permasalahan leverage akan selalu dihadapi oleh perusahaan, bila perusahaan tersebut menanggung sejumlah beban atau biaya, baik biaya tetap operasi maupun biaya finansial. Biaya tetap operasi merupakan beban atau biaya tetap yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari fungsi pelaksanaan investasi, sedangkan biaya finansial merupakan beban atau biaya yang harus diperhitungkan sebagai akibat dari pelaksanaan fungsi pendanaan. Jadi, beban atau biaya tetap sebenarnya merupakan risiko yang harus ditanggung perusahaan dalam pelaksanaan keputusan-keputusan keuangan. Risiko finansial adalah tambahan risiko yang dibebankan kepada para pemegang saham biasa sebagai hasil dari keputusan untuk mendapatkan pendanaan melalui utang. Pemegang saham akan menghadapi risiko bisnis yaitu ketidakpastian yang interen pada proyeksi laba operasi masa depan. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa. Jika perusahaan menggunakan utang, maka hal ini akan mengonsentrasikan risiko bisnis pada pemegang saham biasa.

2.1.3.2 Indikator Leverage

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity* (DER) menandakan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutannya. Semakin tinggi nilai ratio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Menurut (Kasmir, 2012) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang

digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur growth menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.4 Growth

2.1.4.1 Pengertian Growth

Menurut Kasmir (2019:116) menyatakan rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Sedangkan menurut Harahap (2018:309) rasio pertumbuhan menggambarkan persentase kenaikan pos-pos perusahaan seperti penjualan, laba, *earning per share* dan *dividen per share* dari tahun ke tahun. Machfoedz (2007:108) menjelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat memposisikan diri dalam sistem ekonomi baik secara keseluruhan maupun dalam sistem ekonomi suatu industri.

Pertumbuhan perusahaan menandakan bahwa perusahaan telah berkembang dan memiliki prospek yang dinilai akan menguntungkan karena diprediksi akan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Sehingga pertumbuhan perusahaan akan sangat diharapkan oleh internal perusahaan supaya mendapat kepercayaan dan *image* yang positif di mata publik, menarik investor baru, mempertahankan investor lama dan mempermudah proses kredit. Untuk membuat rasio pertumbuhan perusahaan terus naik, manajemen harus berupaya optimal dalam operasinya untuk membuat semua pos-pos dalam perusahaannya

pun ikut naik.

Pertumbuhan perusahaan (*growth*) menggambarkan tolok ukur keberhasilan perusahaan. Pertumbuhan tersebut juga menjadi tolok ukur investasi untuk pertumbuhan masa yang akan datang (Sunarto dan Budi, 2009). Perusahaan diharapkan tumbuh secara terus menerus, secara konstan. Faktor penentunya adalah kondisi ekonomi dan kemampuan manajerial. Jika ekonomi baik, pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik dan sebaliknya. Jika manajemen profesional pada umumnya perusahaan baik dan sebaliknya.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri lokal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, dalam hubungannya dengan leverage, sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaannya karena penggunaan hutang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi.

2.1.4.2 Indikator Growth

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengukur *growth* menurut Kasmir (2016:107) adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Berbagai peneelitan yang da hubungannya dengan pnlitian ini dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Jenis Penelitian	Hasil
1	Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021).	Pengaruh leverage, likuiditas, firm size dan sales growth terhadap kinerja keuangan pada perusahaan lq45.	Kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan dan kinerja keuangan yang baik. Sedangkan firm size dan sales growth tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan masukan yang berguna tentang kinerja keuangan di suatu perusahaan dan instansi terkait.
2	Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020).	Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan.	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi leverage dan ukuran

				perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
3	Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019).	Pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, dan liquidity terhadap kinerja keuangan.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Financial Leverage (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Financial Performance (ROA). Sedangkan likuiditas (QR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
4	Yuliani, E. (2021).	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan.	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), variabel likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) dan variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. kinerja (ROA). Investor dapat memperhatikan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang tinggi yang nantinya dapat menguntungkan bagi

				suatu perusahaan.
--	--	--	--	-------------------

Sumber; Dicitasi dari berbagai jurnal 2023

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan deskripsi sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka berfikir ini tertata dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan memiliki hasil penelitian yang relevan.

2.3.1 Pengaruh Size Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan sehingga perusahaan dengan ukuran yang besar diharapkan mampu meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Dengan demikian perusahaan dengan ukuran yang besar dapat mengurangi biaya produksi informasi yang rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana, pelaporan tersebut tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari perusahaan. Hal ini sesuai Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019) yang menjelaskan bahwa size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

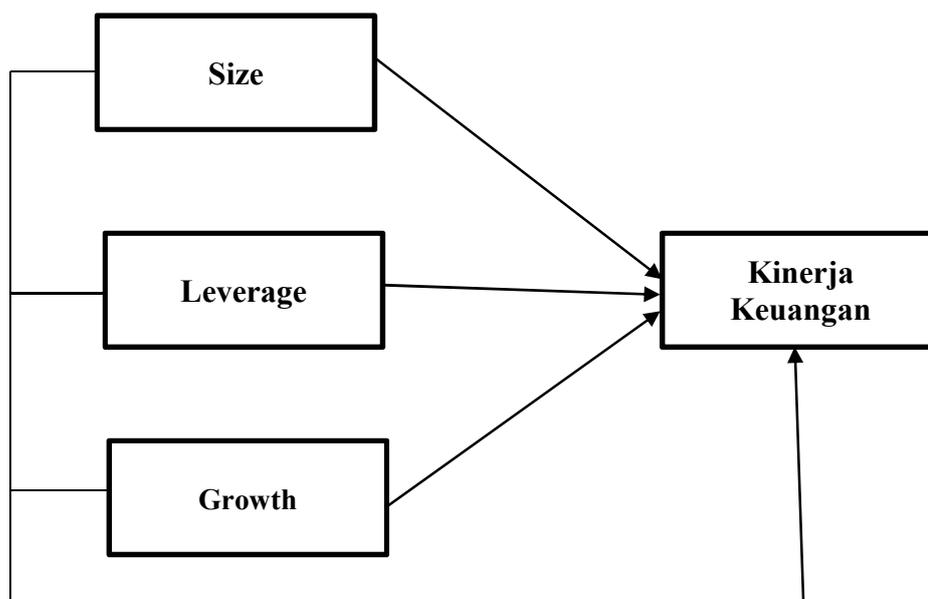
Debt Ratio mengukur aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin rendah rasio hutang menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Begitu juga sebaliknya, semakin besar rasio ini berarti semakin besar pula leverage perusahaan (Sartono,2011). Dengan nilai utang yang semakin besar, nilai aktiva perusahaan akan mengalami peningkatan sehingga dapat membiayai segala aktivitas bisnis dengan tujuan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan sumber dana yang lebih besar, besar kemungkinan keuntungan meningkat namun diikuti pula dengan peningkatan resiko. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryadi, A., & Dermawan,

E. S. (2019) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Pengaruh Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Besar kecilnya pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran terhadap perkembangan penjualan atau aset perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2012) dalam Fauzi dan Suhadak (2015) menyatakan bahwa tingkat aktiva lancar yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian investasi (profitabilitas) yang rendah. Berdasarkan hal tersebut diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan dalam penelitian Maryadi, A., & Dermawan, E. S. (2019) growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kegagalan ekspansi akan mengakibatkan beban perusahaan, karena harus menutup pengembalian biaya ekspansi. Makin besar risiko perusahaan semakin kurang prospektif perusahaan yang bersangkutan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolok ukur atau rata-rata pertumbuhan, perubahan kekayaan perusahaan. Suatu perusahaan yang sedang berada pada tahap pertumbuhan akan membutuhkan dana yang besar. Semakin besar laba yang ditahan dalam perusahaan, berarti semakin rendah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, sehingga tidak menarik lagi.

Maka dari penjelasan tersebut diatas dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Sumber: Dicitasi dari berbagai jurnal 2023

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teoritis, penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir, maka akan dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Size* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.

H3: *Growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.

H4: *Size*, *Leverage* dan *Growth* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada tahun 2015-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat dan waktu penelitian adalah serangkaian gambaran umum yang menjelaskan lokasi teknik pengumpulan data dalam sebuah riset. Penulis melakukan penelitian pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu PT Bank Central Asia selama periode tahun 2015-2022 dengan memperoleh data dari www.idx.co.id. Data yang diperoleh penelitian yaitu berupa laporan keuangan PT Bank Central Asia Tbk yang diperlihatkan perusahaan secara tahunan pada periode tahun 2015-2022. Waktu penelitian dimulai dari bulan Januari 2023 sampai dengan selesai.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah data *size*, *leverage* dan *growth* pada PT Bank Central Asia Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode sejak terdaftar di BEI sampai sekarang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016;85), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Berdasarkan pengertian diatas maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data size , leverage dan growth pada PT Bank Central Asia Tbk terdaftar di BEI mulai dari tahun 2015-2022 dalam bentuk kuartal total ada 32 sampel.

3.4 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder, pengumpulan data sekunder ini dilakukan dengan memperoleh data keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dengan mengakses dari situs www.idx.co.id maka dari itu penulis dapat memperoleh data PT Bank Central Asia Tbk 2015-2022.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Size*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Ukuran perusahaan menggambarkan suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kinerja dan nilai perusahaan.

2. *Leverage*

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi. *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Growth

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Rasio pertumbuhan menggambarkan persentase kenaikan pos-pos perusahaan seperti penjualan, laba, *earning per share* dan *dividen per share* dari tahun ke tahun. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan seberapa jauh perusahaan dapat memposisikan diri dalam sistem ekonomi baik secara keseluruhan maupun dalam sistem ekonomi.

4. Kinerja Keuangan

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total asset.

Menurut Sugiyono (2015;38) defenisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut adalah Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data:

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Dan Indikator Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
<i>Size</i>	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Hartono 2015	Ukuran Perusahaan = LnTotal Aktiva	Rasio

<i>Leverage</i>	Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi Kasmir 2016	$DER = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
<i>Growth</i>	Rasio pertumbuhan (<i>growth ratio</i>) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Kasmir 2016	$\frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t - 1)}}{\text{Penjualan (t - 1)}}$	Rasio
ROA	<i>Return On Asset (ROA)</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang tertanam dalam total asset (Hery, 2016:193).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis (2023)

3.6 Metode Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan mengelompokkannya untuk analisis, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dengan fakta-fakta dan sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19).

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai seberapa distribusi normal atau tidak. Uji normalitas akan dideteksi melalui analisis grafis yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot, dengan memplotkan nilai prediksi dengan nilai residualnya. Heterokedastisitas akan muncul jika terdapat pola tertentu antara keduanya, seperti gelombang atau menyempit atau melebar antara keduanya.

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), jika terjadi

hubungan maka terdapat masalah pada multikolinearitas, maka hal ini akan menyebabkan koefisien-koefisien menjadi tak terhingga. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi multikolinearitas, yaitu melihat toleransi hitung variabel dan variance inflation factor (VIF) nilai toleransi yang rendah sama dengan VIF tinggi ($VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Model regresi dikatakan terbatas dari multikolinearitas jika VIF tidak lebih dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1. Analisis regresi ganda sebuah penelitian digunakan untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antara variabel bebas. Analisis ini mensyaratkan untuk mendeteksi besarnya interkorelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas merupakan situasi dimana ada korelasi antara variabel bebas satu dengan yang lain.

3.7.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali dan Ratmono, 2017: 121). Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variable tidak boleh tergejala autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan diluar akal sehat. Autokorelasi umumnya terjadi pada data time series, karena data time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu :

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative
3. Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif

4. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data
5. Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi
1. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
2. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel terikat (Y). Adapun persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja Keuangan

a = konstanta

X_1 = Size

X_2 = Leverage

X_3 = Growth

3.8.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan dari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara individu dan menganggap dependen yang lain konstan. Signifikansi pengaruh tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara lain t_{tabel} dengan nilai t_{hitung} atau membandingkan angka signifikan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan dengan $\alpha=0,05$

atau 5%. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel *size* (X_1) *leverage* (X_2) dan *growth* (X_3) terhadap kinerja keuangan (Y) :

Cara tersebut dapat dilihat dibawah ini:

1. Pengambilan keputusan dengan melakukan perbandingan nilai T_{hitung} masing-masing diantara variabel bebas dengan T_{tabel} adalah sebagai berikut:
 - a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 di terima, artinya adalah variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
 - b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya adalah variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
2. Pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikan adalah sebagai berikut:
 - a. Apabila probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Apabila probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Dalam penetapan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Size* (X_1)

- 1) H_0 = Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu *size* (X_1) terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y)
- 2) H_1 = Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu *size* (X_1) dan variabel terikat kinerja keuangan (Y)

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *size* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *size* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

2. *Leverage* (X_2)

- 1) H_0 = Seacara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu *leverage* (X_2) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).
- 2) H_1 = Seacara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu *leverage* (X_2) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y)

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *leverage* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *leverage* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)

3. *Growth* (X_3)

- 1) H_0 = Seacara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu *growth* (X_3) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y).
- 2) H_1 = Seacara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas yaitu *growth* (X_3) dan variabel terikat yaitu kinerja keuangan (Y)

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *growth* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y).

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *growth* (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)

3.8.3 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima atau secara bersamaan variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% ($\alpha=0,05$).

Rumusan Hipotesis :

H_0 : $b_1 = 0$ *size*, *laverage* dan *growth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada sektor keuangan.

H1 : $b_1 \neq 0$ *size*, *leverage* dan *growth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan PT Bank Central Asia Tbk pada sektor keuangan.

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas secara bersama sama terhadap variabel terikat.

Kriteria pengambilan Keputusan :

H0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H1 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengukur varians. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1 ($0 < 1$). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variasi variable tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memberikan variabel pada variabel tidak bebas. Dalam hal mempermudah pengolahan data maka pengujian diatas maka pengujian diatas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data *SPSS 25.0 for Windows*

